



PROSIDING

SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013

**"Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan
Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas
Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam
Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju
Tercapainya Sumber Daya Manusia
yang Cerdas dan Profesional"**

*Tanggal 28 Desember 2013
di Universitas PGRI Palembang*



ISBN : 978-602-95793-5-2

**UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
TAHUN 2013**

“Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan Kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”

**PROSIDING SEMINAR PENDIDIKAN NASIONAL
Palembang, 28 Desember 2013**

**Penerbit :
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG
Jl. A. Yani Lr. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
Telp. 0711-510043 Fax. 0711-514782**

Cetakan 1, Desember 2013

**Editor :
Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.
Prof. Dr. Hj. Ratu Wardarita, M.Pd.
Prof. Dr. Indawan, M.Hum.**

**Penyunting :
Dra. Andinasari, MM. Drs. Indris, M.Pd.
Dra. Misdalina, M.Pd., Dessy Wardiah, M.Pd.**

**Desain :
Sugianto**

**Setting :
Catur Pamungkas, S.S.i.**

ISBN : 978-602-95793-5-2

**Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras memperbanyak isi buku ini, sebagian
atau keseluruhan dengan fotokopi
Cetak dsb, tanpa izin penerbit**

KATA PENGANTAR

*Bismillihirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan pada kita semua berkumpul di kampus Universitas PGRI Palembang. Kami ucapkan selamat datang kepada para peserta Seminar Nasional Pendidikan, dan kami juga menyambut gembira atas terselenggaranya seminar ini, yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

Seminar Nasional pendidikan ini merupakan rangkaian dari kegiatan rutin Universitas PGRI Palembang dalam upaya peningkatan pengetahuan tenaga kependidikan sebagai profesi yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Selain itu kegiatan seminar ini juga merupakan upaya universitas dalam melaksanakan salah satu dimensi tridharma perguruan tinggi yaitu penelitian.

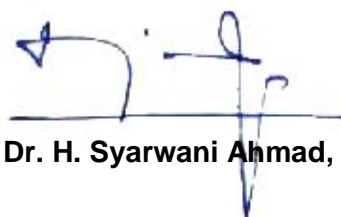
Adapun seminar nasional pendidikan ini mengangkat tema “Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplemantasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional”, sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mendorong peserta didik untuk mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) hasil penerimaan materi pembelajaran.

Kami mengucapkan terimakasih kepada pembicara utama yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan seminar ini, panitia pelaksana yang telah bekerja keras sehingga seminar ini dapat terselenggara, dan semua pemakalah pendamping dan peserta atas kerjasama dan partisipasinya.

Demikian sambutan dari kami. Semoga seminar nasional pendidikan ini bermanfaat bukan hanya untuk kepentingan pemakalah, melainkan juga bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Selamat mengikuti Seminar Nasional Pendidikan tahun 2013.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Rektor Univ. PGRI Palembang,



Dr. H. Syarwani Ahmad, M.M.

KATA SAMBUTAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua*

Pertama-tama, marilah kita memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya jualah sehingga kita dapat mempersiapkan dan Insya Allah melaksanakan Seminar Pendidikan Nasional 2013 yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang. Pada kegiatan seminar ini, akan dipresentasikan tiga makalah oleh tiga pembicara utama, dan makalah pendamping sebagai seminar paralelnya. Adapun tema seminar pendidikan nasional ini adalah "Melalui Seminar Pendidikan Nasional, Kita Tingkatkan dan Kembangkan kemampuan, Inovasi, dan Kreativitas Pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Menuju Tercapainya Sumber Daya Manusia yang Cerdas dan Profesional".

Tema ini sejalan dengan undang-undang yang menyatakan bahwa salah satu tanggung jawab pendidikan adalah masyarakat dan lembaga. FKIP Universitas PGRI Palembang merupakan salah satu lembaga penyelenggara tenaga kependidikan berperan dalam mencetak SDM tenaga kependidikan. Oleh karena itu harus dikelola secara profesional dengan mengedepankan mutu, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat.

Melengkapi kegiatan ini, terkumpul sejumlah artikel prosiding dari berbagai disiplin ilmu, di antaranya Pendidikan MIPA, Ilmu Pendidikan, Bimbingan Konseling, Pendidikan IPS, Pendidikan Olahraga, Pendidikan Bahasa, dan Pendidikan Kesenian, yang ke semuanya mengarah kepada tema.

Semoga hasil seminar ini bermanfaat untuk pendidikan Indonesia ke depannya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Palembang, 28 Desember 2013
Ketua Panitia Pelaksana,



Drs. H. Bukman Lian, M.M., M.Si.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
KATA SAMBUTAN	iii
DAFTAR ISI	iv
I. MAKALAH UTAMA	
Kebijakan Pemerintah Tentang PKB Guru dan Implementasi Kurikulum 2013 serta Kaitannya bagi Terwujudnya Generasi Emas Prof. Dr. Rer Nar Widodo (P4TK Yogyakarta)	1
Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Dr. Achmad Husen, M.Pd. (Universitas Negeri Jakarta)	10
Upaya LPTK Dalam Mempersiapkan Lulusan Yang Siap Melaksanakan Kurikulum 2013 Dr. Syarwani Achmad, MM. (Universitas PGRI Palembang).....	20
II. MAKALAH PENDAMPING	
A. BIDANG PENDIDIKAN BAHASA	
Tes Rumpang (Cloze Test) dalam Ancangan Pragmatik Nuniek Setya Sukmayani (Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon Jawa Barat)	39
Pengaruh Penggunaan Media Gambar Tokoh Idola dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Way Bungur Suyud Widodo (SMP Negeri 1 Way Bungur Lampung Timur)	63
Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia: Perspektif Sejarah Udin Kamiluddin (Dosen IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat)	84
Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Hetilaniar (Universitas PGRI Palembang).....	95
Sikap Pemakai Bahasa Terhadap Bahasa Indonesia Siti Rukiyah (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang)	105

Menulis Sebagai Proses Berpikir Achmad Sani Saidi (Universitas PGRI Palembang)	114
Penerapan Teori Gestalt dan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang Mardiana Sari (Universitas PGRI Palembang)	123
Ketidakefektifan Kalimat dalam Berbahasa Yenny Puspita (Dosen PNSD FKIP Universitas PGRI Palembang) ...	141
Eufemisme dan Disfemisme dalam Surat Kabar Harian Sumatera Ekspres dan Palembang Pos Periode Maret dan April 2009 Agus Heru (Universitas PGRI Palembang)	150
Analisis Makna Sri Wahyu Indrawati (Universitas PGRI Palembang)	163
Konsep Fonologi dan Pengajarannya Sri Kartiningsih (Universitas PGRI Palembang)	177
The Significances of English Storytelling in Promoting the Young Children Literacy Aswadi Jaya (Universitas PGRI Palembang)	188
The Role of Audio Visual (Video) in Stimulating Students' Speaking Skill Firdaus (Universitas PGRI Palembang)	195
Teaching Speaking Effectively to Efl Learners Miftah Hurmuhisinu (Universitas PGRI Palembang)	201
Teaching Language for Adult Learners: Language Anxiety and Classroom Dynamic Santi Mayasari (Universitas PGRI Palembang)	210
Improving Reading Skill to the Eighth Year Students of SMP Setia Negara Palembang by Using Guessing Word Meaning Yus Vernandes (Universitas PGRI Palembang)	218
The Cognitive Academic Language Learning Approach (Calla) Model : Strategies for Teenagers English Language Learning Alfa Desiana Maria (Universitas PGRI Palembang)	233
 B. BIDANG PENDIDIKAN MIPA	
Mengasah Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia Dini Andinasari (PNSD Universitas PGRI Palembang)	241

Desain Pembelajaran Materi Perkalian Di Kelas II Sekolah Dasar Allen Marga Retta (Universitas PGRI Palembang)	249
Bahan Ajar Materi Luas Permukaan Kubus Berbasis Inquiry untuk Siswa SMP yang Valid Anggria Septiani Mulbasari (Universitas PGRI Palembang)	264
Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Tangram untuk Menentukan Luas Bangun Datar Dian Novrika (MTs Negeri Betung)	274
Power Point Sebagai Media Pembelajaran Dina Octaria (Universitas PGRI Palembang)	284
Efektivitas Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas Vii SMP Negeri 46 Palembang Dwi Widyanti dan Destiniar (Universitas PGRI Palembang)	299
Kreatif Membelajarkan Matematika dengan Permainan Benda Konkrit Farah Diba (PNSD Universitas PGRI Palembang)	312
Pita Mobius Sebagai Alat Peraga untuk Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika Feli Ramury (Universitas PGRI Palembang)	321
Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Paikem) dengan Kombinasi Soal-Soal Open Ended dan <i>Mind Mapping</i> pada Matematika Firdawati Aryani (Universitas PGRI Palembang)	332
Penerapan Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pokok Bahasan Deret Aritmatika Fitri Apriani (Universitas Sriwijaya Palembang)	348
Pembelajaran Menggunakan Media Bahan Manipulatif pada Materi Pecahan Jayanti (Universitas PGRI Palembang)	365
Penerapan Model Pembelajaran <i>Kooperatif Think-Pair-Share</i> pada Mata Kuliah Aljabar 2 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Palembang Karlina (Universitas PGRI Palembang)	377
Hubungan Self-Efficacy Siswa dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Matematika Lukluk Khuriyati (Universitas Sriwijaya Palembang)	393
Pemanfaatan Kemampuan Internet Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada kurikulum 2013 M. Firdaus (SMP Negeri 9 Palembang)	407

Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam pembelajaran Matematika Materi Barisan dan Deret Aritmatika Malalina (Universitas PGRI Palembang)	421
Problem <i>Based Learning</i> dalam Pendekatan <i>Scientific</i> Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Matematika Melly Arthalia (Universitas Sriwijaya Palembang)	430
Penerapan Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di SMP Negeri 35 Palembang Meva Simoranti, Lusiana, Bukman Lian (Universitas PGRI Palembang)	443
Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika dengan Cara Menyenangkan Misdalina (PNSD Universitas PGRI Palembang)	454
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Aritmatika Sosial Mita Hafilah (Universitas Sriwijaya Palembang)	463
Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan <i>Discovery Learning</i> pada Kurikulum 2013 Nuraisyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	476
Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Matematika Nurhayati (Universitas PGRI Palembang)	487
Pembelajaran Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palembang Nyayu Fahriza Fuadiah (Universitas PGRI Palembang)	500
Penggunaan Alat Peraga Batang Napier sebagai Alat Bantu Hitung dalam Operasi Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah pada Pembelajaran Matematika Pramitha Sari (Universitas PGRI Palembang)	510
Aplikasi <i>the Square of Sum</i> dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Pokok Perkalian Aljabar Siswa SMP Kelas VIII Semester Ganjil di Palembang Rahmawati (Universitas PGRI Palembang)	524
Memahami Metode Melengkapkan Kuadrat Sempurna dengan Alat Peraga Kuadrat Lengkap Al – Khwarizmi Rajab Vebrian (Universitas Sriwijaya Palembang)	534
Penggunaan Program Maple dalam Menyelesaikan Permasalahan Aljabar Linier Retni Paradesa (Universitas PGRI Palembang)	542

Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Konteks Kebudayaan Bali Risna Dewi (SMA Negeri 2 Keluang Musi Banyuasin)	551
Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Matematika Risnina Wafiqoh (Universitas Sriwijaya Palembang)	566
Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa SMP Riya Apriyani (Universitas Sriwijaya Palembang)	578
Pembelajaran Reflektif pada Mahasiswa Calon Guru Matematika di Universitas PGRI Palembang Rohana (Universitas PGRI Palembang)	589
Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Melalui Diskusi Kelompok dengan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. (PTK Di Kelas XI Ipa Pada SMA Negeri 1 Kisam Tinggi) Ruslan Ridwan (Universitas PGRI Palembang)	605
Kesesuaian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan PMRI dalam Kurikulum 2013 Silvia Hazlita (Universitas Sriwijaya Palembang)	620
Variasi dan Strategi Penyelesaian Operasi Perkalian pada Bilangan Bulat Tertentu Sujinal (IAIN Raden Fatah Palembang)	629
Konteks Permainan “Kakisambe” dalam Pembelajaran Bilangan Bulat di Kelas IV Sekolah Dasar Tanzimah (Universitas PGRI Palembang)	640
Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Matematika Di Kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Indralaya Utara Tria Gustiningsi (Universitas Sriwijaya Palembang)	658
Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Matematika Tuti Rahmawati (SMP Negeri 5 Rantau)	670
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Pengembangan Modul Pratikum Matematika Berbantuan Komputer Yulianto Wasiran (Politeknik Negeri Sriwijaya)	685
Pemanfaatan Media Sosial Edmodo Pada Pembelajaran Matematika bagi Guru-Guru SMA di Kota Palembang Budi Mulyono (Universitas Sriwijaya Palembang)	698
Keterkaitan Pendekatan CTL dengan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Efuansyah (Universitas Sriwijaya Palembang)	713

Pengaruh Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Tanjung Raja	
Linda Lia dan M. Jhoni (Universitas PGRI Palembang)	729
Deskripsi Kemampuan Problem Solving Masalah Rutin dan Kegiatan Laboratorium	
Lukman Hakim (Universitas PGRI Palembang)	742
Tantangan Indonesia di Masa Depan dalam Bidang Pendidikan Sains (Evaluasi Literasi Sains Siswa Indonesia Dari Hasil Pisa 2000 S/D 2012)	
Susilawati (Universitas PGRI Palembang)	753
Pengembangan Multimedia Pada Materi Metode Simpleks	
Rieno Septra (Universitas PGRI Palembang)	768
C. BIDANG PENDIDIKAN IPS DAN PEND. KEWARGANEGARAAN	
Nilai Budaya Rumah Limas Palembang Sebagai Sumber Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia Mengasah	
Dina Sri Nindiati dan Muhamad Idris (Universitas PGRI Palembang)	782
Arti Penting Selat Malaka Dan Selat Bangka Bagi Sriwijaya dalam Memperlancar Perdagangan Antara Cina, India, Dan Arab	
Ida Suryani (Universitas PGRI Palembang)	799
Naskah Jawi sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah	
Muhammad Idris (Universitas PGRI Palembang)	815
Bahan Ajar Mandiri Sejarah Berbasis Telepon Genggam	
Muyadiniarti (Universitas PGRI Palembang)	827
Kearifan Sejarah Lokal Melalui Pendekatan <i>Scientific</i>	
Nur Syafarudin (Universitas PGRI Palembang)	843
Media Pembelajaran Sejarah Berbasis TIK dan Implikasinya dalam Kurikulum 2013	
Sukardi dan Ema Agustina (Universitas PGRI Palembang)	856
Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran Akuntansi	
Erma Yulaini (Universitas PGRI Palembang)	871
Penerapan Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Ekonomi	
Fitriyanti (Universitas Sriwijaya Palembang)	884

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi pada Praktikum Geomorfologi Indonesia Melalui Tutor Sebaya di Program Studi Geografi Universitas PGRI Palembang Budi Utomo (Universitas PGRI Palembang)	898
Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu(Geografi) Siswa Kelas VII di SMP Adabiyah Palembang Tahun Pelajaran 2013/2014 Maharani Oktavia (Universitas PGRI Palembang)	913
Pengembangan Digital <i>Scrapbook</i> Pembelajaran Geografi dengan Kompetensi Dasar Menganalisis Kecenderungan Perubahan Litosfer di Muka Bumi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Murjainah (Universitas PGRI Palembang)	926
Sosiologi Kurikulum (Analisis Sosiologis Perubahan Kurikulum 2013) Muhamad Fauzi (Universitas PGRI Palembang)	949
Membangun Filsafat Ilmu Pancasila Erik Darmawan (Universitas PGRI Palembang)	968
Kewarganegaraan Dalam Bentuk Nasionalisme di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia Ning Herlina (Universitas PGRI Palembang)	995
Aspek Nilai Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bangsa Indonesia di Era Reformasi Yanuar Syam Putra (Universitas PGRI Palembang)	1010
D. BIDANG PENDIDIKAN OLAHRAGA	
Bermain dan <i>Fartlek</i> Terhadap Peningkatan Daya Tahan Aerobik Afridawati (Universitas PGRI Palembang)	1027
Model Pembelajaran Pencak Silat Sekolah Dasar Bayu Iswana (Universitas PGRI Palembang)	1038
Pengaruh Gaya Mengajar Penjas dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Dribbling Bola pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Unggulan Muara Enim Putri Cicilia (Universitas PGRI Palembang)	1051
Kemampuan Gerak Dasar (<i>Motor Ability</i>) Terhadap Keterampilan <i>Passing</i> Atas Bolavoli pada Siswa SMA Negeri 1 Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir Roma Donny (Universitas PGRI Palembang)	1065

Hubungan Kelentukan Tugok dan Power Otot Tungkai dengan Kemampuan Lompat Jauh Gaya Jongkok Di Smk Negeri I Indralaya Ogan Ilir Sukirno (Universitas Sriwijaya Palembang)	1076
--	------

E. BIDANG PENDIDIKAN KESENIAN

Metode Pembelajaran <i>Rekorder Sopran</i> dengan Model Pengajaran Langsung A. Heryanto (Universitas PGRI Palembang)	1087
--	------

Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa pada Kurikulum 2013 <u>Arfani</u> (Universitas PGRI Palembang)	1107
---	------

Sendratari Ramayana Tinjauan Sosial Budaya Masyarakat Efita Elvandari (Universitas PGRI Palembang)	1123
--	------

Keberlanjutan Tari-Tari Sambut Yang Berkembang Di Wilayah Sumatera Selatan Naomi (Universitas PGRI Palembang)	1137
---	------

Moving From Within Alma M. Hawkins Kajian Proses Penciptaan Tari Rully Rochayati (Universitas PGRI Palembang)	1152
---	------

F. BIDANG ILMU PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN

Wacana Resentralisasi Pengelolaan Guru dalam Persepektif Pendidikan Ahdi Riyono (Universitas Muria Kudus, Jawa Tengah)	1166
--	------

Pendidikan Multikultural Sebuah Dekonstruksi Pendidikan di Tengah Kemajemukan Suardi (STKIP DDI Mamuju, Sulawesi Barat)	1182
---	------

Pembinaan Pendidikan Karakter sebagai Alternatif Menjawab Perubahan Global Redo Andi Marta (Universitas Mahaputera Muhammad Yamin Solok Provinsi Sumatera Barat)	1195
--	------

Pencitraan Karakter Tenaga Pendidik Sebagai Basis dalam Etika Individual Peserta Didik Azizah (Universitas PGRI Palembang)	1209
--	------

Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Relevansinya dengan Kurikulum 2013 Emawati (Universitas PGRI Palembang)	1220
--	------

Peran Tenaga Pengajar Dalam Menumbuhkan Kreativitas Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Rih Laksmi Utpalasar (Universitas PGRI Palembang)	1238
Strategi Terapan Terhadap Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Informal Umi Dian Adhitya dan Risky Qurniawaty Daulay (Universitas PGRI Palembang)	1252
Konsep Diri Dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Asminto (Universitas PGRI Palembang)	1259
Pengembangan Strategi <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar Happy Fitria (Universitas PGRI Palembang)	1279
Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah” Herman (Universitas PGRI Palembang)	1289
Upaya Guru Bk Megembangkan Karakter Cerdas Siswa dalam Arah Pilih Karier pada Implementasi Kurikulum 2013 M. Ferdiansyah (Universitas PGRI Palembang)	1299
Mengkondisikan Pembelajaran Aktif di Kelas Marina Zahara (Universitas PGRI Palembang)	1308
Pemilihan Software Aplikasi untuk Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif (Studi Kasus : Aplikasi Powerpoint) Asnurul Isroqmi (Universitas PGRI Palembang)	1317
Peran Orang Tua dan Ketersediaan Sumber Belajar di Rumah dengan Hasil Belajar Masnunah (Universitas PGRI Palembang)	1337
Kesiapan Guru dalam Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 Rina Marlina (Universitas PGRI Palembang)	1346
Dampak Bongkar Pasang Kurikulum Terhadap Mutu Pendidikan di Indonesia Murniyati (Universitas PGRI Palembang)	1366
Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Perspektif Manajemen Perubahan Riswan Aradea (Universitas PGRI Palembang)	1384
Hubungan Kebijakan Pemerintah dan Kesiapan <i>Steakholder</i> dalam Implementasi Kurikulum 2013 Susanti Faipri (Universitas PGRI Palembang)	1402

Influence of Social Development in Early Age Children Dr. Sri Sumarni (Universitas Sriwijaya Palembang)	1422
Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berkarakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Kelas Awal Sekolah Dasar Dr. Aisyah A.R (Universitas Sriwijaya Palembang)	1437
Hakekat Anak Usia Dini Nurli Wintaria (Universitas PGRI Palembang)	1450

ARTI PENTING SELAT MALAKA DAN SELAT BANGKA BAGI SRIWIJAYA DALAM MEMPERLANCAR PERDAGANGAN ANTARA CINA, INDIA, DAN ARAB

Ida Suryani

ABSTRAK

Ida Suryani, 19981310006, tujuan penelitian: untuk mengetahui peranan Selat Malaka dan Selat Bangka serta hubungan dagang Sriwijaya dengan Cina, India, dan Arab pada abad ke 7 - 11 Masehi.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode historis. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan teknik analisis data kualitatif.

Kerajaan Sriwijaya baru muncul dalam sejarah pada abad ke-7 Masehi. Sriwijaya berhasil memperluas daerah kekuasaannya atas dasar motivasi ekonomi yaitu untuk menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan di kawasan Asia Tenggara. Dilihat dari jalur pelayaran pelayaran antara India dengan Cina letak Sriwijaya sangat strategis. Sebab pulau Sumatera dilewati oleh dua jalur pelayaran antara India dan Cina. Kedua jalur pelayaran India – Cina itu ialah jalur utara melewati selat Malaka dan jalur selatan melewati selat Sunda.

Kedua jalur pelayaran tersebut sangat menguntungkan bagi Sriwijaya. Kapal-kapal dagang yang lewat jalur utara maupun selatan, tentu melewati pantai timur Sumatera. Oleh karena itu kapal-kapal tersebut pasti singgah di bandar Sriwijaya. Situasi seperti ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh Sriwijaya untuk ikut serta di bidang perdagangan.

Kata Kunci : Arti Penting, Selat Malaka dan Selat Bangka, Sriwijaya.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Sriwijaya sebagai salah satu kerajaan yang muncul dan berkembang antara abad ke 7 – 13 masehi telah diungkapkan dari berbagai sumber tertulis. Kenyataan itu kemudian telah memberi keyakinan bahwa memang kerajaan ini pernah hidup dimasa lampau (Badan Pemerintah Daerah Sumatera Selatan, 1994:1).

Menurut “Van Leur” di Asia terdapat dua jalan perniagaan besar yaitu yang melalui darat dan yang melalui laut. Jalan darat disebut Jalan Sutera yang dimulai dari Tiongkok melalui Asia Tengah dari Turkistan sampai ke Laut Tengah, jalan ini berhubungan juga dengan jalan-jalan kafilah dari India. Sedangkan jalan yang melalui Laut ialah dari Tiongkok dan Indonesia melalui Selat Malaka dan India. Dari sini ada ke Teluk Persia melalui Suriah ke Laut

Tengah, ada yang ke Laut Merah melalui Mesir dan sampai juga ke Laut Tengah (Leirissa, 1996:15-16).

Dalam sejarah kemaritiman Selat Malaka merupakan jalur pelayaran dan perdagangan yang sangat penting, sebagai jalan lintas para pedagang yang melintasi bandar-bandar penting disekitar Samudera India dan Teluk Persia. Itu sebabnya Selat Malaka menjadi pintu gerbang ke jalan perdagangan Barat dan Selatan Cina sebagai jalur perdagangan Timur menuju Cina (Hasan, 1976:7).

Selat Malaka sebagai jalur perdagangan yang dipergunakan oleh lalu lintas pelayaran internasional telah dimulai sejak awal abad Masehi. Bukti-bukti arkeologis malah memperkirakan bahwa hubungan perdagangan antara kawasan pantai Timur pulau Sumatera telah ada sejak masa-masa jauh sebelumnya.

Menurut I-Tsing untuk pertama kalinya berkunjung ke Sriwijaya pada tahun 671 Masehi, keadaan kesejahteraan rakyat Sriwijaya ini ketinggalan dengan Melayu. Ditinjau dari segi laju lintas kerajaan Sriwijaya kurang menguntungkan khususnya dibidang pelayaran dan perdagangan. Pelabuhan Melayu atau Jambi lebih strategis bila dibandingkan dengan pelabuhan Sriwijaya, letaknya tersisi dari lalu lintas pelayaran di Selat Malaka sepenuhnya dikuasai oleh Melayu. Untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, Sriwijaya berupaya menguasai lalu lintas perdagangan dan pelayaran di Selat Malaka, atau dengan kata lain Sriwijaya harus menguasai Melayu terlebih dahulu (Soekmono, 1979:77).

Ekspansi pertama Sriwijaya adalah Melayu, tetapi secara logika sudah tentu usaha untuk memperluas wilayah itu dilakukan dengan menaklukkan negeri-negeri yang lebih dekat Sriwijaya. Maka besar kemungkinan negeri yang ditaklukkan terlebih dahulu adalah Bangka dan Lampung yang pernah menjadi daerah kekuasaan Sriwijaya. Terbukti dengan ditemukannya prasasti-prasasti persumpahan di daerah-daerah tersebut. Dalam menetapkan politik perluasan wilayah Sriwijaya memulai dengan menundukkan daerah Bangka, berdasarkan prasasti Kota Kapur (Slamet Mulyana, 1981:65).

Penaklukkan pulau Bangka erat berhubungan dengan penguasaan perdagangan dan pelayaran internasional di selat Malaka. Selain letaknya yang strategis, pulau Bangka pada masa Sriwijaya masih menyatu dengan

semenanjung tanah Melayu. Pelayaran dan perdagangan internasional antara India, Indonesia, dan Cina harus melalui selat Bangka, sehingga pantai timur Sumatera dan pantai utara menjadi sangat penting (Marwati dan Nugroho, 1984:61).

Kemudian tentara Sriwijaya bergerak ke utara untuk menaklukkan negeri Melayu (Jambi). Penaklukan Melayu oleh Sriwijaya dibuktikan dengan adanya prasasti persumpahan Karang Berahi. Dengan ditundukkannya Melayu ini berarti Sriwijaya sepenuhnya menguasai lalu lintas perdagangan dan pelayaran di selat Malaka (Slamet Mulyana, 1981:68).

Abad ke-8 masehi, Sriwijaya telah mampu mengembangkan kekuasaannya di Kawasan Asia Tenggara dengan menguasai Selat Malaka, Selat Sunda, dan Laut Jawa. Kerajaan ini mendominasi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional pada saat itu.

Sriwijaya merupakan pelabuhan transit dagang, letaknya di selat Malaka, dan hal inilah membuat Sriwijaya menjadi pelabuhan terpenting dalam jalur perdagangan melalui laut yang disinggahi oleh pedagang-pedagang dari berbagai bangsa. Bangsa yang cukup banyak bermukim di Sriwijaya adalah Cina dan Arab yang sudah sejak abad ke-7 masehi. Sehingga tidak mengherankan orang Arab dan Cina menjadi bagian dari penduduk Sriwijaya (Sony Chr. Wibisono, 1993:7).

Menurut berita Cina dan Arab, komoditi yang berasal dari Sriwijaya berupa cengkeh, pala, kapulaga, pinang, kayu gaharu, kayu cendana, kapur barus, gading, timah, rempah-rempah, penyu, perak dan emas. Barang-barang ini oleh pedagang asing dibeli atau ditukar dengan porselen, kain katun, dan kain sutera (Marwati dan Nugroho, 1984:61)

Sriwijaya selain merupakan pelabuhan transit dagang, juga sebagai pusat agama Budha di Sumatera pada abad ke 7-11 masehi (Ingrid H.E. Pojoh, 1992:184).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peranan selat Bangka dan selat Malaka dalam perdagangan pada masa Sriwijaya.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan makalah ini adalah mengapa selat Malaka dan selat Bangka sangat penting bagi Sriwijaya dalam memperlancar perdagangan antara Cina, India, dan Arab ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk meneliti dan mengetahui arti penting selat Malaka dan selat Bangka bagi Sriwijaya dalam memperlancar perdagangan antara Cina, India, dan Arab.
2. Untuk mengetahui peranan selat Malaka dan selat Bangka dalam perdagangan di Sriwijaya.
3. Untuk mengetahui perkembangan perdagangan pada Masa Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan bagi guru sejarah dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi.
2. Menanamkan rasa cinta kepada kebesaran Sriwijaya yang pernah ada pada masa lampau.

PEMBAHASAN

2.1. Situasi dan Kondisi Perairan Di Selat Malaka dan Selat Bangka Sebelum Penguasa Sriwijaya

2.1.1. Situasi dan Kondisi Perairan di Selat Malaka

Daerah sekitar selat Malaka dianggap sebagai satu kesatuan wilayah yang dipersatukan lalu lintas air. Pengambilan zona semacam ini ditunjukkan oleh A.B. Lapien, dengan pendekatan sejarah maritim Indonesia, yang melihat seluruh wilayah perairannya sebagai pemersatu yang mengintegrasikan ribuan pulau yang terpisah-pisah (Lapien, 1978:21)

Selat Malaka sebagai jalur perdagangan yang di pergunakan oleh lalu lintas pelayaran internasional telah dimulai sejak awal abad masehi. Bukti-bukti arkeologis malah memperkirakan bahwa hubungan perdagangan antara kawasan Pantai Timur Pulau Sumatera itu telah ada sejak masa-masa jauh sebelumnya.

Sementara itu pulau Sumatera belum seluas sekarang, sehingga kota-kota perdagangan lama seperti Manggala, Palembang, Jambi, Medan masih terletak di tepi pantai. Oleh endapan lumpur dari sungai-sungai besar yang mengalir ke timur, pantai timur Sumatera meluas, sehingga selat Malaka sempit dan pendangkalan pun terjadi.

Pelayaran pada zaman dahulu masih menggantungkan kekuatannya pada angin, karena kapal yang dipergunakan masih merupakan kapal layar. Dengan demikian sistem angin di sekitar selat Malaka sangat menentukan arus perdagangan. Pada musim barat untuk ukuran Indonesia, angin bertiup dari lautan Hindia ke arah Pulau Sumatera menuju benua Australia (September-April). Waktu itulah pedagang dari Barat berlayar ke timur mengikuti angin musim dari India dapat terus melalui Teluk Benggala menuju Selat Malaka. Di pelabuhan sekitar selat Malaka mereka menunggu datangnya angin timur agar mudah kembali ke India. Sementara itu, urusan dagang dan persiapan untuk pelayaran dilakukan. Sedangkan sistem angin di sebelah timur Malaka agak berbeda. Antara bulan Juni sampai Agustus angin bertiup ke Utara di wilayah laut Cina Selatan, sehingga pada waktu tersebut pelayaran dari selat Malaka menuju Cina banyak dilalukan. Kembalinya dari Cina ke arah Selatan menunggu datangnya angin baik yang membawa ke Selat Malaka.

Sekitar awal tahun masehi jalur pelayaran internasional antara Cina dengan India yang diteruskan ke Eropa telah terwujud. Pelayaran di laut Cina Selatan dan selat Malaka merupakan bagian dari jalan dagang internasional tersebut. Perdagangan yang memberikan pendapatan tertinggi, mendorong lahirnya negara-negara di tepi jalan dagang yang ramai agar ikut memperoleh manfaatnya (Modul Sejarah Perekonomian, 1982-1883:19).

Dalam sejarah kemaritiman Selat Malaka merupakan jalur pelayaran dan perdagangan yang sangat penting, sebagai jalan lintas para pedagang yang melintasi bandar-bandar penting disekitar Samudera India dan Teluk Persia. Itu sebabnya Selat Malaka menjadi pintu gerbang ke jalan perdagangan Barat dan Selatan Cina sebagai jalur perdagangan Timur menuju Cina (Hasan, 1976:7).

Munculnya pelabuhan-pelabuhan besar baik di pantai barat maupun timur Sumatera, telah menjadikan Selat Malaka sebagai rute perdagangan yang menghubungkan ke Cina dan perairan sebelah timur maupun barat. Pelabuhan-pelabuhan yang dimaksud antara lain seperti Muara Jambi, Kota Cina, dan

Singkel. Pelabuhan-pelabuhan tersebut, sejak semula dapat menyelenggarakan perdagangan bebas dalam menjual komoditas ke wilayah-wilayah lain, tetapi tetap dalam dinamika komunitas maritim yang menyandarkan hidupnya terutama dari perdagangan (Hasan, 1976:10).

2.1.2. Situasi dan Kondisi Perairan di Selat Bangka

Bangka merupakan pulau di pantai timur Sumatera Selatan secara administratif masuk dalam wilayah pedusunan Kota Kapur, desa Penangan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Sumatera Selatan. Secara geografis, situs Kota Kapur merupakan daratan yang menghadap langsung ke selat Bangka. Berada di seberang muara-muara sungai Upang, Sungsang dan Saleh di daratan Sumatera. Situs ini dikelilingi oleh hutan rawa pantai di sebelah barat, utara, dan timurnya. Hanya bagian selatannya saja yang merupakan daratan yang memiliki topografi berbukit-bukit.

Hal lain yang berkaitan dengan kondisi lingkungan lokasi ini adalah kenyataan bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dengan tanaman pokok karet dan sahang (lada). Berladang juga masih dilakukan walaupun dapat dikatakan bahwa hal itu tidak lebih sebagai upaya pemanfaatan lahan sebelum ditanami karet atau sahang (lada). Menangkap ikan adalah pekerjaan sampingan yang pada musim-musim tertentu justru memberikan hasil yang jauh lebih besar dari pada hasil pertanian.

Pengenalan penduduk setempat akan kepurbakalaan di Kota Kapur terbatas pada adanya benteng tanah dan cerita tentang prasasti yang pernah ditemukan disana pada masa sebelum kemerdekaan. Juga beberapa benda kuno berupa piring – mangkuk Cina yang secara kebetulan kerap dijumpai dalam kegiatannya dikebun atau diladang. Baru beberapa waktu berselang, melalui kerja penyuluhan oleh petugas dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan setempat, pemahaman akan keberadaan Benda-benda Cagar Budaya di wilayah tersebut mulai dikenalkan.

Berbagai sumber sejarah menyebutkan betapa selat Bangka dahulu merupakan jalur pelayaran yang cukup ramai. Harus diakui bahwa keletakannya yang demikian itu sekaligus membuatnya sebagai daerah yang memudahkan terjadinya kontak antara manusia, antar predikat strategis bagi persebaran budaya.

Dijumpai prasasti Kota Kapur yang berangka tahun 989 telah memancing para ahli untuk mengarahkan pandang pengkajian kesejahteraan pulau Bangka. Dalam persepektif arkeologi klasik, mudah sekali menerima Bangka sebagai sebuah sasaran penting untuk diteliti, khususnya berkenaan dengan konteks “Kedatuan Sriwijaya”. Keletakannya yang “bersebelahan” dengan Palembang, yang belakang ini telah disepakati sebagai pusat Sriwijaya, merupakan salah satu penyebabnya. Selanjutnya, apabila dihubungkan dengan persepektif arkeologi Islam dan masa kolonial Barat, Bangka yang merupakan bagian yang tidak lepas dari sentuhan-sentuhan budaya kala itu. Tinggalan berupa benteng tanah dan batu yang dapat dikatakan begitu mudah dijumpai disana, mengingat jumlahnya yang cukup banyak, mungkin tidak terlalu jauh kaitannya dengan kekayaan alamnya yang berupa timah maupun keletakannya yang strategis pada jalur transportasi laut antara pusat-pusat kekuasaan dan perdagangan.

Dari uraian di atas maka analisa sebagai berikut: Selat Malaka dan Selat Bangka letaknya sangat strategis merupakan jalur pelayaran dan perdagangan yang sangat penting sebagai jalan lintas para pedagang yang menghubungkan ke Cina dan perairan sebelah timur maupun barat.

2.2. Usaha-Usaha Penaklukan Sriwijaya Atas Selat Malaka dan Selat Bangka

Dijelaskan oleh I-Tsing bahwa sekitar abad ke-7, ditinjau dari segi lalu lintas, kerajaan Sriwijaya kurang menguntungkan khususnya di bidang pelayaran dan perdagangan. Pelabuhan Melayu atau Jambi lebih strategis bila dibandingkan pelabuhan Sriwijaya.

Ketika I-Tsing untuk pertama kalinya berkunjung ke Sriwijaya pada tahun 671, keadaan kesejahteraan rakyat negara ini ketinggalan dengan Melayu, karena letaknya tersisih dari lalu lintas pelayaran di selat Malaka, karena pada waktu itu lalu lintas perdagangan di selat Malaka atau dengan lain perkataan harus menguasai Melayu terlebih dahulu.

Namun dalam menerapkan politik perluasan wilayah ini, “Sriwijaya telah memulainya dengan menundukkan daerah Bangka” (Slamet Mulyana, 1981:68). Alasan Sriwijaya menaklukan Bangka ini karena letaknya yang dekat dengan Sriwijaya sangat strategis dan hal ini merupakan penguasaan terhadap selat

Bangka sepenuhnya. Bahwa Bangka ini pernah ditundukkan oleh Sriwijaya berdasarkan Prasasti persumpahan Kota Kapur. "Sasaran penerapan politik perluasan wilayah yang kedua adalah Melayu" (Wijowasito, II, 71). Motif penundukkan Melayu ini seperti seperti telah dijelaskan di atas yaitu untuk menguasai jalur lalu lintas perdagangan dan pelayaran di Selat Malaka.

Bahwa Melayu yang berpusat di Jambi pernah di tundukkan oleh Sriwijaya, terbukti dari pernyataan yang dikemukakan oleh I-Tsing dan pada prasasti persumpahan Karang Birahi di wilayah Jambi. Dengan ditundukkannya Melayu ini berarti Sriwijaya sepenuhnya menguasai lalu lintas perdagangan dan pelayaran di Selat Malaka. Melayu tetap berfungsi sebagai pelabuhan namun statusnya adalah milik Sriwijaya. Kerena Melayu telah menjadi negara bawahan Sriwijaya maka "Negara Melayu kehilangan hak untuk mengirim utusan ke negeri Cina" (Slamet Mulyana,1981:68).

Dalam rangkaian pelaksanaan politik perluasan wilayah oleh Sriwijaya ini, perhatian ditujukan pada kerajaan Kedah yang dianggap sebagai pintu gerbang utara di ujung Selat Malaka. Penaklukan Kedah oleh Sriwijaya diberitahukan oleh I-Tsing sebagai berikut:

"Dari Tamralipti orang berlayar ke arah tenggara selama dua bulan menuju kedah. Tempat ini bagian dari Sriwijaya. Perahu datang kesini pada bulan pertama dan kedua. Jika akan berlayar ke Srilangka dari sini orang berlayar kearah Barat daya lalu belayar ke arah Selatan selama satu bulan menuju Melayu yang sekarang sudah menjadi bagian dari Sriwijaya. . . (Slamet Mulyana, 1981;68)".

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kerajaan Kedah dan Melayu telah tunduk dibawah kekuasaan Sriwijaya.

Pada sekitar tahun 690 Masehi, Sriwijaya telah mengembangkan sayapnya menaklukan kerajaan-kerajaan lainnya. Kenyataan ini diperkuat dengan adanya 5 buah prasasti-prasasti dari kerajaan Sriwijaya, yang semuanya ditulis dengan huruf Pallawa dalam bahasa Melayu Kuno.

Prasasti Kedukan Bukit (dekat Palembang), yang berangka tahun 605 saka atau 683 Masehi menceritakan perjalanan suci yang dilakukan oleh Dapunta Hyang dengan perahu. Ia berangkat dari Minangatamwan dengan

membawa tentara sebanyak 200.000 orang, dan berhasil menaklukkan beberapa daerah. Dengan kemenangan itu Sriwijaya menjadi makmur.

Sayang bahwa prasasti ini banyak hurufnya yang sudah tidak jelas, sehingga ada bagian-bagian yang tidak terbaca lagi. Lagi pula bahasanya belum jelas betul, sehingga isi seluruhnya berbeda-beda orang menafsirkan.

Prasasti kedua adalah prasasti Talang Tuo (dekat Palembang) yang berangka tahun 684 Masehi. Isinya ialah pembuatan taman Criksetra atas perintah Dapunta Hyang Cri Jayana untuk kemakmuran semua makhluk. Semua harapan dan doa yang dimaksud dalam prasasti itu jelas sekali yang bersifat agama Budha Mahayana.

Prasasti yang ketiga didapatkan di Telaga Batu (dekat Palembang), tidak berangka tahun, dan isinya terutama sekali ialah kutukan-kutukan yang sangat seram terhadap siapa saja yang melakukan kejahatan dan tidak taat kepada perintah-perintah raja.

Adapun prasasti yang ke 4 (dari Kota Kapur, Bangka) dan ke 5 (dari Karang Birahi, daerah Jambi Hulu) bunyinya sama saja, kecuali kalimat terakhir prasasti Kota Kapur yang tidak terdapat pada prasasti Karang Birahi. Keduanya berangka tahun 686 Masehi, dan isinya adalah permintaan kepada para dewa yang menjaga Kedaduan Sriwijaya untuk menghukum setiap orang yang bermaksud jahat dan mendurhakakan terhadap kekuasaan Sriwijaya, dan untuk menjamin keselamatan mereka yang tetap taat dan setia.

Hal ini menunjukkan bahwa daerah Bangka dan daerah Merangin (Melayu) dalam tahun 686 itu telah ditaklukkan oleh Sriwijaya. Sementara itu sang raja berusaha menundukkan bumi Jawa. Mungkin sekali Bhumi Jawa adalah Taruhmanegara (Soekmono R, 1975:38-39).

Usaha yang dilakukannya untuk memperluas wilayah kekuasaannya adalah dengan menaklukkan negeri-negeri yang lebih dekat dengan negeri Sriwijaya. Maka besar kemungkinan negeri yang lebih dahulu ditaklukkan adalah Bangka dan Lampung, terbukti dengan ditemukannya prasasti-prasasti persumpahan di daerah-daerah tersebut.

Kemudian tentara Sriwijaya bergerak ke utara untuk menaklukkan negeri Melayu (Jambi). Sasaran ini merupakan yang terpenting demi penguasaan lalu lintas di Selat Malaka, Sebab pelabuhan Melayu ideal letaknya. Bahwa Melayu benar-benar ditaklukkan Sriwijaya, terbukti dengan adanya prasasti

persumpahan Karang Birahi serta pernyataan I-Tsing ketika pulang dari India tahun 685 : “Melayu sekarang sudah menjadi bagian Sriwijaya”.

Penaklukan Melayu oleh Sriwijaya kiranya terjadi sebelum tahun 682, sebab pada tahun 682 tentara Sriwijaya sudah menaklukan Minanga (Binanga) sebagaimana tercantum dalam prasasti Kedukan Bukit. Dalam prasasti itu disebutkan bahwa Dapunta Hyang berangkat dari Minanga dan diikuti 20.000 balatentara. Dengan penguasaan atas negeri Melayu dan Binanga, maka daerah pantai timur Sumatera praktis telah berada dalam pengawasan kerajaan Sriwijaya.

Selanjutnya armada Sriwijaya menyeberangi Selat Malaka. Sasaran utama adalah negeri Kedah, tempat persinggahan pertama kapal-kapal yang datang dari Samudra Hindia ketika I-Tsing pulang dari India tahun 685 ia mengatakan bahwa Kedah sudah menjadi kepunyaan Sriwijaya (Pemerintah daerah Tingkat I Sumatera Selatan, 1994:8).

Dengan dikuasainya negara-negara di sekitarnya dan pulau Bangka Sriwijaya sepenuhnya dapat menguasai lalu lintas perdagangan dan pelayaran dari negara-negara barat ke Cina dan sebaliknya, karena perahu-perahu asing semuanya terpaksa harus berlayar melalui Selat Malaka dan Selat Bangka yang dikuasai oleh Sriwijaya. Keuntungan yang diperoleh Sriwijaya dari perahu-perahu asing berlimpah-limpah kecuali keuntungan lain dari perdagangan.

Demikian pada abad kedelapan kerajaan Sriwijaya telah mampu mengembangkan kekuasaannya di kawasan Asia Tenggara. Dengan menguasai Selat Malaka, Selat Sunda dan Laut Jawa, kerajaan itu mendominasi jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan internasional pada saat itu (Nia, 1983:63).

Dari uraian di atas maka analisa sebagai berikut Sriwijaya memperluas wilayah kekuasaannya dengan menaklukan negeri-negeri yang lebih dekat dengan negeri Sriwijaya, Terbukti dengan ditemukannya prasasti-prasasti Persumpahan di daerah-daerah yang pernah dikuasainya. Sriwijaya sepenuhnya dapat menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan dari negara-negara barat ke Cina dan sebaliknya. Kapal-kapal asing semua harus melalui Selat Malaka dan Selat Bangka yang dikuasai oleh Sriwijaya.

2.3. Perkembangan Secara Politik dan Ekonomi Setelah Penguasaan Selat Malaka dan Selat Bangka

Letak geografis Sumatera yang sangat strategis, baik sekali untuk turut serta dalam kegiatan perdagangan internasional. Kapal-kapal dagang dari Cina berlayar melalui selat Bangka dan selat Malaka kemudian baru mereka tiba di India. Tetapi ada juga pedagang yang ingin memperpendek jalan untuk menuju ke India atau Cina dengan melalui Tanah Genteng Kra.

Dilihat dari jalur pelayaran antara India dengan Cina letak Sriwijaya sangat strategis. Sebab pulau Sumatera dilewati oleh dua jalur pelayaran antara India dan Cina. Kedua jalur pelayaran India – Cina itu ialah jalur utara melewati selat Malaka dan jalur selatan melewati selat Sunda.

Kedua jalur pelayaran tersebut sangat menguntungkan bagi Sriwijaya. Kapal-kapal dagang yang lewat jalur utara maupun selatan, tentu melewati pantai timur Sumatera. Oleh karena itu kapal-kapal tersebut pasti singgah di bandar Sriwijaya. Situasi seperti ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh Sriwijaya untuk ikut serta di bidang perdagangan.

Kemampuan melayari lautan saja belum dapat menimbulkan suatu kekuatan perdagangan jika para pedagang itu sendiri belum yakin benar bahwa tempat dimana mereka berdagang dirasakan aman. Untuk mengatasi hal di atas, kiranya Sriwijaya telah mampu mengatasi segala keragu-raguan yang datangnya dari pedagang, terutama kepada pedagang asing yang melalui wilayah kekuasaan Sriwijaya. Untuk meyakinkan tentang keselamatan para pedagang maka angkatan laut Sriwijaya mengadakan hubungan kerjasama dengan bajak-bajak laut yang berkeliaran di perairan Nusantara. Dengan demikian mereka menjadi bagian dari organisasi perdagangan kerajaan, dan mereka justru akan berusaha agar kepentingannya jangan dirugikan oleh kelompok-kelompok bajak laut lain yang tidak termasuk ikatan mereka (Nugroho, 1994:77).

Kerajaan Sriwijaya juga mengadakan hubungan dengan negara-negara besar seperti Cina. Sriwijaya merupakan salah satu negara yang mengirimkan upeti (persembahan) ke negara Cina, karena itu negara Cina berkewajiban memberikan perlindungan kepada Sriwijaya apabila terancam bahaya.

Sumber komoditi yang terdapat di pelabuhan Nusantara sangat banyak, antara lain berupa beras, rempah-rempah (kayu manis, cengkeh, pala, lada), kayu cendana, kemenyan, perak emas dan lain-lain. Sedangkan di Sriwijaya sendiri hanya sedikit menghasilkan barang dagangan yang dapat diperjual

belikan seperti hasil hutan, gading, kayu cendana dan rotan (Tugiono, 1982:20-21).

Tetapi berkat peranan Sriwijaya di bidang perdagangan dan pelayaran serta adanya jaminan keselamatan pedagang yang berlayar di perairan wilayah yang dikuasai oleh Sriwijaya, akhirnya bandar Sriwijaya menjadi ramai dikunjungi oleh pedagang yang datang dari Nusantara maupun dari luar negeri. Jadi jelaslah disini bahwa bandar Sriwijaya merupakan bandar transit dan pusat perdagangan.

2.3.1. Hubungan Sriwijaya Dengan Cina

Letak geografis kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Hal ini baik sekali untuk ikut serta dalam kegiatan perdagangan internasional. Hubungan ekonomi dengan Cina di bidang perdagangan terjalin. Barang-barang yang diperdagangkan antara ke dua negara itu antara lain, dari Cina barang dagangan yang terkenal yaitu porselin atau geraba dan kain sutera. Sriwijaya juga memiliki hasil bumi yang menjadi barang dagangan internasional, barang-barang hasil bumi Indonesia seperti kemenyan, kayu cendana dan kapur barus. Barang-barang dari Sriwijaya sangat sedikit (hasil hutan, gading), tetapi di bandar Sriwijaya banyak terdapat berbagai macam barang dari Nusantara maupun barang dari luar negeri. Barang hasil Indonesia sangat digemari oleh orang-orang Cina. Barang-barang itu mereka perlukan untuk upacara-upacara keagamaan, juga para pembesar dan orang kaya Cina sangat akan barang wangi-wangian. Barang dagangan inilah yang diperjualbelikan dengan Cina (Budi Utomo, 1990:6).

Cina sendiri juga menghasilkan barang-barang dagangan yang sangat laku dimana-mana. Masyarakat Sriwijaya sangat menyukai barang-barang dari Cina baik berupa pakaian maupun peralatan rumah tangga. Gerabah atau keramik buatan Cina banyak dipergunakan sebagai alat rumah tangga.

Sriwijaya sebagai negara memegang kunci perdagangan di Asia Tenggara wajib menjamin keselamatan harta dan jiwa perdagangan-perdagangan, nelayan-nelayan atau semua orang kaya yang berlayar di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan terhadap perampokan dan bajak laut, hal inilah

yang menjadi faktor pendorong Sriwijaya untuk memperkuat armadanya (Lapian 1978:95).

Sriwijaya berhasil menjadi negara bahari (maritim) yang pertama dalam sejarah Indonesia. Berkat armadanya yang kuat ia berhasil menguasai daerah-daerah yang potensial dapat menjadi saingannya. Dengan cara ini maka Sriwijaya dapat menyalurkan barang-barang dagangannya ke pelabuhan-pelabuhan yang dikuasainya. Sriwijaya adalah salah satu pusat perdagangan antara Asia Tenggara dengan Cina yang terpenting.

Untuk kepentingan perdagangan Sriwijaya tidak berkeberatan mengakui Cina sebagai negara yang menerima upeti. Hal ini menyebabkan sebagian dari usaha diplomatikanya untuk menjamin agar Cina tidak membuka perdagangan langsung negara lain di Asia yang dapat merugikan perdagangan Sriwijaya. Pada kira-kira tahun 700 sampai tahun 1000, Sriwijaya menguasai laut-laut dan selat-selat di Asia Tenggara serta Asia Selatan. Kapal-kapal Sriwijaya menjelajahi laut-laut sampai kepantai Tiongkok Selatan serta pulau-pulau Indonesia. Kapal dagangan dari India, Iran dan Arab yang menuju Cina selalu singgah dulu di pelabuhan Sriwijaya, untuk mengambil air minum yang segar dan melengkapi kapal-kapalnya dengan bekal-bekal lain yang diperlukan dalam perjalanan. Bahkan kapal-kapal itu haru singgah lama sampai berbulan-bulan, kalau terpaksa menunggu adanya angin yang baik. Sering kali juga perdagangan-perdagangan asing menitipkan barang dagangannya digudang-gudang yang telah disediakan di pelabuhan. Selama itu sudah tentu pedagang harus membayar sewa dan bea juga mengirimkan upeti kepada baginda raja. Dengan demikian pelabuhan Sriwijaya tetap ramai, kerajaan menjadi kaya, makmur dan sejahtera. Hubungan perdagangan antara Sriwijaya Dengan Cina telah memberikan keuntungan yang sangat besar kepada Sriwijaya.

2.3.2. Hubungan Sriwijaya Dengan India

Di India terdapat 2 negara yang mengadakan hubungan dengan Sriwijaya yaitu Kerajaan Pala di daerah Benggala dan kerajaan Colamandala di pantai timur India Selatan. Pada masa pemerintahan Balaputradewa, terjalin hubungan yang erat dengan raja Dewapala dari Benggala. Hubungan baik tersebut terbukti dengan adanya prasasti Nalanda yang berang tahun 860. Prasasti itu menceritakan tentang pembebasan pajak beberapa buah desa agar

dapat memberi nafkah pada biksu dalam sebuah bihara yang dibangun oleh Balaputera. Isi lain dari prasasti Nalanda adalah penjelasan asal-usul Balaputera.

Tujuan persahabatan dengan India adalah untuk mempelancar hubungan dagang yang menguntungkan kedua belah pihak. Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa letak Sriwijaya sangat strategis untuk perdagangan. Maka kerajaan ini lebih mengutamakan perdagangan dan pelayaran. Pada saat Sriwijaya mulai tumbuh dan berkembang di Asia Tenggara menjadi sangat ramai karena dilalui oleh para pedagang dari India ke Cina maupun sebaliknya. Bahkan para pedagang dari kedua belah pihak tersebut juga mengadakan hubungan dagang dengan pedagang dari Jawa dan Maluku.

Persahabatan antara Sriwijaya dengan India (Cholamandala) itu tidak berlangsung lama. Pada mulanya hubungan kerajaan Sriwijaya dengan kerajaan Cholamandala di India terjalin sangat baik, tetapi ketika Rajendracola berkuasa menjadi raja di Cholamandala yaitu pada tahun 1012 ia mulai mengembangkan politik perluasan kekuasaan. Kerajaan Sriwijaya saat itu menguasai perairan yang dilalui oleh pedagang dari berbagai negara. Setiap pedagang yang melintasi perairan yang dikuasai Sriwijaya ini harus membayar pajak atau cukai. Keadaan seperti ini dianggap oleh Rajendracola merugikan perdagangan di India. Dengan alasan ini politik dan sikap Cholamandala terhadap Sriwijaya mulai berubah. Rajendracola ingin mengembangkan perdagangan negerinya dengan Cina. Sudah tentu ia harus menembus monopoli Kerajaan Sriwijaya atau lalu lintas di Selat Malaka. Kiranya begitulah ambisi Rajendracola mengubah hubungan baik menjadi permusuhan.

2.3.3 .Hubungan Sriwijaya Dengan Arab

Dari sumber Arab dan Persia kita juga memperoleh keterangan mengenai kerajaan Sriwijaya di Sumatera. Berita Arab yang pertama berasal dari Ibn Hordadzh dari tahun 844-848 M. Ia mengatakan bahwa raja Zabag disebut maharaja, kekuasaannya meliputi pulau-pulau di lautan timur. Hasil negerinya berupa kapur barus. Pada tahun 851 M, saudagar Sulayman menyebutkan tentang pelayarannya ke timur. Dikatakannya bahwa kapal mula-mula tiba di kalah-bar yang diperintah oleh seorang raja seperti halnya Zabag. Kemudian dikatakannya ada gunung berapi di dekat zabag. Pada tahun 902 M,

berita tadi diulangi oleh Ibn Al-Fakih, bahwa zabag kalah-bar di kuasai oleh seorang raja. Barang dagangannya terdiri dari cengkeh, kayu cendana, kapur barus dan pala. Pelabuhannya yang besar di pantai barat ialah Fancur (Barus). Rajanya disebut maharaja dan sangat kaya.

Hingga permulaan Abad XI kerajaan Sriwijaya masih merupakan pusat mengajaran agama Buddha yang bertaraf internasional. Rajanya saat itu bernama Sri Cudamaniwarman dan mengaku dirinya dari keluarga Sailendra. Pada masa pemerintahan Cudamaniwarman ini, pendeta Dharmakirti salah seorang pendeta tertinggi di Suwarnadwipa dan tergolong ahli pada masa itu, menyusun kritik tentang Abhisamayandara yaitu sebuah kitab ajaran agama Buddha. Kemudian dari tahun 1011 hingga 1023 seorang Biksu dari Tibet bernama Atisa datang ke Swanadwipa untuk belajar agama kepada Dharmakirti. Daerah kekuasaan Cudamaniwarman meliputi Sriwijaya dan Kataha di Semenanjung Tanah Melayu (Kedah sekarang)

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan, bahwa

Kerajaan Sriwijaya baru muncul pada abad ke-7 masehi, kerajaan ini berhasil memperluas daerah kekuasaan di Sumatera, Jawa, Semenanjung Malaka, Muangthai Selatan, karena motivasi ekonomi yaitu untuk menguasai lalu lintas pelayaran dan perdagangan dikawasan Asia Tenggara.

Selat Malaka dan selat Bangka letaknya sangat strategis merupakan jalur lalu lintas pelayaran dan perdagangan, yang menghubungkan ke Cina dan perairan sebelah timur maupun barat Hubungan perdagangan Sriwijaya dengan Cina, India, dan Arab telah memberikan keuntungan yang besar kepada Sriwijaya.

3.2 Saran

- 1) Kerajaan Sriwijaya salah satu faktor yang dapat dijadikan contoh, karena keberhasilannya dalam sistem perdagangan yang dilakukan dengan Cina, India, dan Arab.

- 2) Sriwijaya yang terkenal dengan kemaritimannya, karena sebagian wilayahnya terdiri dari lautan. Sebagai generasi muda hendaknya mengetahui sejarah nenek moyang bangsa Indonesia sebagai pelaut-pelaut yang tangguh.
- 3) Kepada guru (pendidik) dan siswa agar lebih banyak mempelajari dan mengetahui sejarah kebesaran Sriwijaya yang pernah ada di Palembang.
- 4) Bagi masyarakat umum diharapkan agar mau belajar dan memahami sejarah, karena sejarah dapat menjadikan kita bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Hasan. 1976. *Awal Masuknya Islam di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Budi Utomo, Bambang. 1990. *Sriwijaya di Palembang Sebagai Pusat Agama Buddha*. Palembang: Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.
- Lapian A. B. 1979. *Pelayaran Pada Masa Sriwijaya Praseminar Penelitian Sriwijaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Purbakala dan Peninggalan Nasional.
- Leirissa, dkk. 1999. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Noto Susanto, Nugroho dan Marwati Djoned Poesponegoro. 1984. *Sejarah Nasional Jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pojoh, H. E. Ingrid. 1992. *Manik-Manik dari Situs Kambang Unglen Palembang Barat*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Solihat Irfan, Nia Kurnia. 1983. *Kerajaan Sriwijaya*. Jakarta: Giri Mukti Pustaka.
- Slamet Mulyana. 1981. *Kuntala Sriwijaya dan Swamabhumi*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Soekmono. 1992. *Rekonstruksi Sejarah Melayu Kuno*. Jambi: Pemerintah Daerah Tingkat I Jambi.
- Tugiono. 1982. *Atlas dan Lukisan Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.